JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 2, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Penguatan Pendidikan Karakter Religius Bagi Warga Baduy Mualaf

Kosim[1], Tri Witjaksono Sridadi[2], Moh. Badruddin[3]

[1,2,3*] Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah INSIDA, Jakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Kosim
kosim@stit-insida.ac.id

Abstrak:

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan penguatan pendidikan karakter religius kepada komunitas mualaf Baduy Lebak. Upaya atau cara yang dilakukan salah satunya melalui kegiatan ibadah Kurban dan Khitanan Masal. Ibadah kurban memiliki makna penting sebagai manifestasi kualitas takwa seorang hamba kepada sang pencipta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah INSIDA Jakarta yang berjumlah 12 orang berkolaborasi dengan Pimpinan Cabang *Aisyiyah* Pondok Aren Tangerang Selatan dengan jumlah 29 orang yang bertempat di Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pengurus Cabang *Muhammadiyah* Leuwidamar, Lebak – Banten. Adapun kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2025. Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara partisipatori langsung yaitu berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Dari hasil kolaborasi pengabdian kepada masyarakat ini terkumpul dana sejumlah Rp. 27.400.000 (dua puluh tujuh juta empat ratus ribu rupiah) sebagai hasil patungan, dan dari dana tersebut digunakan membeli satu ekor sapi untuk disembelih seharga Rp. 18.000.000 (delapan belas juta rupiah) dan sisanya digunakan untuk biaya sunat masal sebanyak 10 orang anak serta membantu pemasangan keramik sekolah yang ada dibawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang *Muhammadiyah* Leuwidamar, Lebak Banten. Kegiatan tersebut disambut antusias oleh warga sekitar juga didukung oleh Pengurus Daerah *Aisyiyah* dan Pengurus Daerah *Muhammadiyah* Lebak juga Pengurus Wilayah *Aisyiyah* Banten. Dengan demikian esensi kegiatan kurban dan khitanan massal bagi keluarga komunitas mualaf Baduy disamping sebagai penguatan pendidikan karakter religius dengan cirinya memiliki sikap patuh dan taat terhadap ajaran agama Islam juga sebagai wujud pembinaan bagi komunitas mualaf Baduy yang telah memeluk agama Islam.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Religius, Mualaf*

Pendahuluan

Kampung Cigumendeng Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak adalah salah satu kampung yang dibangun untuk masyarakat baduy yang telah memutuskan masuk Islam. Kampung yang berbentuk perumahan tersebut didirikan oleh *Aisyiyah* DKI Jakarta yang bekerja sama dengan Departemen Sosial RI yang mulai dibangun pada 17 Juli 1997, ini merupakan sebuah permukiman yang baru hingga saat ini berjumlah 38 Kartu Keluarga dengan menempati luas lahan 4 Ha. Cigumendeng menjadi tempat tujuan bagi masyarakat Baduy yang memutuskan untuk memeluk agama Islam. Perpindahan masyarakat Baduy Mualaf ke Kampung Cigumendeng bukan hanya perubahan geografis, tetapi juga transformasi sosial dan budaya yang mendalam.

Copyright © 2025 The Author(s)

Perpindahan masyarakat Baduy ke Kampung Cigumendeng membuka babak baru dalam sejarah mereka. Ini bukan hanya tentang perubahan tempat tinggal, tetapi juga tentang bagaimana mereka menavigasi identitas mereka di tengah perubahan yang dinamis. Proses ini menggambarkan fleksibilitas dan kemampuan adaptasi masyarakat Baduy dalam menghadapi tantangan baru, sambil tetap mempertahankan esensi budaya mereka.

Dengan kondisi warga mualaf saat ini sangat diperlukan keberlanjutan bimbingan dan penguatan akidah dan ukhuwah islamiyah agar tetap terjaga karakter religius yang menjadi ciri khas umat muslim. Dalam kegiatan ini merupakan kolaborasi program kerja antara STIT INSIDA Jakarta dengan PC *Aisyiyah* Pondok Aren Tangerang Selatan bersama PC *Aisyiyah* Leuwidamar untuk berbagi bersama dalam kegiatan kurban dan khitanan masal. Adapun tujuan dan manfaat kegiatan diantaranya memberikan bantuan dana untuk kegiatan kurban, memberikan bantuan dana sarana pendidikan (keramik), memberikan bantuan dana pada kegiatan khitanan masal, memperkuat akidah *islamiyah* bagi warga kampung mualaf dan memperkuat ukhuwah islamiyah sesama saudara muslim.

Metode Pelaksanaan

1. Tempat dan waktu
   Kegiatan ini akan dilaksanakan di Kampung Bunikasih dan Cigumendeng Desa Bojong Menteng, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten.



Gambar 1. Tim Dosen STIT INSIDA dan Pengurus Cabang *Aisyiyah* Pondok Aren

Adapun waktu pelaksanaan yaitu Ahad, 8 Juni 2025.



Gambar 2. Lokasi Depan Komplek Perumahan Mualaf Baduy Kp. Cigumendeng Desa Bojong Menteng

2. Khalayak sararan/Mitra Kegiatan
   Adapun sasaran kegiatan ini adalah warga komunitas baduy mualaf yang terletak di Kp. Cigumendeng untuk memperoleh distribusi daging kurban dan 10 orang anak peserta khitanan masal.
3. Metode Pengabdian
   Metode pengabdian kepada masyarakat menggunakan sistem partisipatori atau berpartisipasi aktif secara langsung dalam kegiatan tersebut. Kegiatan di awali dengan penyembelihan hewan kurban oleh tokoh agama kemudian dilanjutkan seremonial pembukaan acara dan diakhiri dengan penyerahan bingkisan bagi peserta khitanan masal.
4. Indikator Keberhasilan
   Serangkaian kegiatan diharapkan membawa dampak atau manfaat sebagai tolak ukur keberhasilan, adapun indikator keberhasilan yaitu:
   a. Terciptanya ketahanan *ukhuwah islamiyah* dan *insaniyah* bagi komunitas mualaf baduy
   b. Terbentuk masyarakat Islam yang harmonis dan sejahtera
   c. Terjaganya akidah islamiyah masyarakat mualaf
5. Metode Evaluasi
   Sebagai wujud tindak lanjut kegiatan maka metode evaluasi yang dilakukan adalah dengan metode *Logframe* dengan melihat indikator berupa tujuan, output, outcome dan impact yang membawa dampak secara nyata bagi sasaran kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Karakter religius menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter baik di sekolah maupun di masyarakat sebab nilai-nilai agama sangat *powerful* dalam mendorong keberhasil pendidikan karakter, agama sebagai suatu keyakinan memiliki pengaruh yang mendalam dalam jiwa penganutnya, sehingga karakter religius muncul dari dalam sanubari sebagai tatanan nilai yang terkandung dalam ajaran agama sehingga karakter

Copyright © 2025 The Author(s)

religius masyarakat akan terbentuk seiring prosesnya. Komunitas atau kampung mualaf yang terletak di kampung Cigumendeng Desa Bojong menteng ini memiliki 38 kepala keluarga, dengan lokasi perkampungan yang asri dan sejuk sehingga sangat kondusif untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka penguatan pendidikan karakter religius tersebut.



Gambar 3. Lokasi jalan menuju Kampung Mualaf Baduy Cigumendeng



Gambar 4. Masjid Kampung Mualaf Cigumendeng

Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 yang telah dihadiri oleh warga sekitar yang telah siap berpartisipasi baik untuk kegiatan kurban maupun khitanan masal. Kegiatan pertama dilakukan pemotongan hewan kurban yang dilakukan oleh tokoh agama dan masyarakat setempat dengan disaksikan oleh penyelenggara dan peserta. Sebagaimana disampaikan oleh tokoh masyarakat, Engkos Yusroni yang biasa dipanggil Abi, beliau menyampaikan bahwa kegiatan berkurban dan khitanan masal ini bukan hanya ritual ibadah semata tapi juga sarana untuk berdakwah dalam memperkuat kelangsungan umat Islam komunitas mualaf Baduy dan pendidikan karakter religius yang tersirat dalam kegiatan berkurban dan sunatan masal. Melalui kegiatan berkurban dan khitanan masal para mualaf Baduy diajarkan untuk menghargai dan melestarikan warisan leluhur, memperkokoh identitas keagamaan (Islam), memperkuat keimanan kepada Allah SWT., dan menjaga kelestarian nilai-nilai moral dalam masyarakat.

Selanjutnya acara dilanjutkan dengan seremonial dengan dihadiri oleh dosen Sekolah Tinggi Ilmu *Tarbiyah* INSIDA Jakarta dengan Pimpinan Cabang *Aisyiyah* Pondok Aren Tangerang Selatan, juga dihadiri oleh Pimpinan Wilayah *Aisyiyah* Propinsi Banten, Pimpinan Daerah *Aisyiyah* Kabupaten Lebak, Pimpinan Cabang *Aisyiyah* Leuwidamar dan Lazismu Propinsi Banten serta para tokoh masyarakat yang ada di sekitar Kecamatan

Leuwidamar Lebak – Banten. Seremonial tersebut ditutup dengan penyerahan secara simbolik bingkisan untuk peserta khitanan masal dan dana sarana pendidikan berupa keramik.



Gambar 5. Pemotongan Hewan Kurban, Pembukaan Acara dan Penyerahan Bingkisan Peserta Khitanan Masal

Pendidikan karakter religius masyarakat mualaf baduy juga nampak dalam kegiatan keseharian mereka yaitu menunjukkan sikap ramah dan santun seluruh warganya, hal itu nampak pada saat kita berkeliling melihat perkampungan, mereka tak segan dan penuh rasa hormat untuk menawarkan singgah ke rumahnya, sungguh hal yang sangat menyentuh. Kegiatan lainnya yang dilakukan warga mualaf untuk memperkuat pendidikan karakter religius adalah dengan rutin pengajian setelah salat magrib dan subuh. Pada kegiatan pagi dan siang hari anak-anak bersekolah di komplek perguruan *Muhammadiyah* yang memiliki jenjang pendidikan dari MI, MTs dan SMK. Singkatnya, tidak hanya kegiatan rutin tahunan saja tapi telah dilakukan dalam keseharian aktifitas mereka.

Hal tersebut di atas senada dengan Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Penidikan Karakter (PPK). Karakter religius merupakan satu dari lima karakter utama yang dicanangkan pemerintah Republik Indonesia, dimana dalam perpres

Copyright © 2025 The Author(s)

tersebut disebutkan bahwa lima karakter utama yaitu Religius, Integritas, Mandiri, Nasionalis dan gotong royong. Dalam penjelasannya tentang karakter Religius, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjelaskan bahwa nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.



Gambar 6. Proses Khitanan Masal, Pemasangan Keramik dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Karakter religius merupakan representasi dari kepercayaan keagamaan, Nurrahman dan Irawan mengatakan bahwa agama sangatlah penting untuk pedoman hidup manusia karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak, dalam nilai religius berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat agama.

Simpulan

Penguatan pendidikan karakter religius bagi warga masyarakat mualaf baduy yang terletak di kampung Cigumendeng Desa Bojong Menteng ini telah nampak dan nyata, hal itu terlihat dari aktifitas pengajian setelah magrib dan subuh, kegiatan pembelajaran di Madrasah juga dalam sikap dan tutur kata mereka yang santun dan ramah serta menyambut hangat kepada setiap orang lain yang datang mengunjungi. Ini sangat menarik karena para mualaf tersebut sangat mudah beradaptasi dengan ajaran agama barunya yaitu Islam, dari kepercayaan mereka yaitu Sunda Wiwitan, jadi tidak nampak kalau mereka ini adalah seorang mualaf. Kegiatan yang dilakukan melalui kurban dan khitanan masal yang telah dilaksanakan sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat sehingga berdampak pada menguatnya keyakinan terhadap ajaran Islam. Sehingga secara teoritis seseorang yang telah memiliki karakter religius akan nampak dan berdampak bagi orang lain, sehingga memberi nilai positif bagi pemilik dan pemeluk ajaran. Rekomendasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan semakin banyak partisipasi atau kegiatan serupa untuk lembaga atau komunitas lain guna memperkuat *ukhuwah islamiyah*, *insaniyah* dan *wathoniyah.*

Ucapan Terimakasih

Dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami ucapkan terimakasih atas kolaborasi antara Dosen Sekolah Tinggi Ilmu *Tarbiyah* INSIDA Jakarta, PC *Aisyiyah* Pondok Aren Tangerang selatan, PC *Aisyiyah* Leuwidamar, dan PDM PDA Lebak, PW *Aisyiyah* Banten serta Lazismu.

Referensi

Fadllurrohman, F., Jaenudin, J., & Pratama, A. I. (2023). Implementasi Tri Pusat Pendidikan Sebagai Model Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1). https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1875

Fauziah, H. U., Suhartono, E., & Pudjantoro, P. (2021). Implementasi penguatan pendidikan karakter religius. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, *1*(4). https://doi.org/10.17977/um063v1i4p437-445

Kollo, N., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(2). https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3846

Kosim. (2022). Pendidikan agama dan karakter di MI/SD. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia*, *September*.

Nurrahman, A., & Irawan, A. (2020). Analisis Tingkat Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Al-TA'DIB*, *12*(2). https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1575

Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *4*(8). https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684